

ABSTRAK

Noor Wulan Sari, NIM. 210103010095. “Upacara *Bamandi-Mandi Hamil Tujuh Bulan Keturunan Putri Junjung Buih Di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan*”. Pembimbing I : Drs. H. Arni, M.Fil.I. Pembimbing II : Rahmadi, S. Ag, M. Pd.I. Prodi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2025.

Kata Kunci : Upacara, *Bamandi-Mandi*, Keturunan Putri Junjung Buih.

Upacara *bamandi -mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan dilaksanakan pada kehamilan anak yang terkena hitungan ganjil seperti anak pertama, ketiga, kelima, ketujuh, dan seterusnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan, kepercayaan, motivasi, dan tujuan upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan Antropologi dan pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu masyarakat Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan yang pernah dan masih melaksanakan upacara *bamandi-mandi* hamil keturunan Putri Junjung Buih. Penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi koleksi data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah bahwa pelaksanaan *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih ini dilaksanakan pada minggu terakhir di tujuh bulan usia kehamilan yaitu minggu ke 27- 28 dan waktu pelaksanaannya pada setelah zuhur sampai malam yang biasanya mereka menyebutnya waktu matahari turun atau luncur matahari sampai malam. Alat dan bahan yang digunakan seperti menyiapkan 5 buah wadah, gayung, benang lawai, lilin, gunting, cermin, *tapih*, kain putih, kain kuning, *mayang*, bunga mawar, melati, kenanga, tumbuhan *kambat*, tumbuhan hanjuang, ranting pohon *asam*, 4 batang *manisan*, kue cincin, cucur, *lamang*, roti manis, apam merah dan putih, *wadai parut hayam*, *cingkaruk*, buah pisang *mahuli*, kopi pahit dan kopi manis, air putih, *piduduk*, *lakatan kuning*, pisang *mahuli* dan telur ayam kampung, kangkung dan kunyit, kapur sirih, tunas kelapa dan kelapa tua, pensil alis, bedak, celak mata, minyak rambut dan lipstik, sisir, air sembahyang hajat, air yasin, air bunga, air biasa, dan *banyu* di *ulakan*.

Kepercayaan masyarakat Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan terhadap *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih ini karena pelaksanaannya sudah turun-temurun dari nenek buyut (*pedatuan*) sampai sekarang yang dipercayai sebagai bentuk pengharapan keselamatan untuk ibu

hamil dan calon bayi agar terhindar dari gangguan gaib dan teguran dari leluhur (*pedatuan*). Motivasi masyarakat Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan terhadap upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih ini karena memang sudah keturunannya lalu dilaksanakan sudah turun-temurun dari nenek buyut (*pedatuan*) yang terdahulu sampai keturunan yang sekarang, mereka percaya benda-benda, air-air, serta makanan yang digunakan memiliki kekuatan magis dan adanya rasa takut dan khawatir akan terjadi hal yang tidak mengenakkan jika tidak melaksanakannya. Tujuan *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih sebagai bentuk pengharapan keselamatan dan terhindar dari marabahaya, gangguan gaib yang tidak diinginkan, dan teguran dari leluhur (*pedatuan*).